

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Menurut “undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang system Pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam UU No.20 tahun 2003 bab VI pasal 17 ayat 1-3 “menjelaskan Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan.”

Pendidikan merupakan aspek penting dalam hidup setiap manusia sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib setiap manusia dalam membangun bangsa agar lebih baik kedepannya. Maka pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa pentingnya Pendidikan bagi setiap warga negaranya. Usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Pendidikan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan kepada individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah lakunya. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Bahasa nasional Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia, yang diajarkan kepada anak-anak sejak sekolah dasar. Diajarkan dan dikenalkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara membuat anak-anak dapat meningkatkan sarana dan wawasan komunikasi mereka melalui media tulis.

Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Setiap siswa harus memiliki keterampilan menulis karena dengan menulis dapat menambah kosakata, pengetahuan, melatih mengemukakan pendapat dalam bentuk gagasan, dan pada akhirnya dapat membekali siswa dalam menulis karya ilmiah. Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah dasar khususnya kelas IV semester genap yaitu menulis puisi bebas. Menulis puisi merupakan salah satu sastra anak. Kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat komponen penting yang mendasar, salah satunya adalah membaca. Membaca adalah suatu kegiatan melafalkan atau mengucapkan huruf atau kata. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk dapat membaca, karena kemampuan membaca berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar. Kegiatan membaca dapat di implementasikan dengan membaca buku pelajaran, membaca koran, membaca majalah, ataupun membaca karya-karya kesastraan seperti puisi. Puisi merupakan keragaman karya sastra yang memiliki Bahasa terkait oleh irama, mantra, rima, penyusunan larik dan bait. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, Sebagian siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia pelajaran yang sulit. Salah satu kesulitan belajar bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena materi bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Ada pula siswa yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat mudah, karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi jika tidak teliti maka akan muncul kesulitan-kesulitan dalam belajar (Anzar & Mardhatillah, 2017)

Salah satu kedudukan Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan sebagai Bahasa nasional, karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai sosial dan budaya Indonesia dan mendasari rasa kebangsaan. Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan untuk menyampaikan atau mengutarakan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain secara lisan maupun tertulis. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada materi bahasa

Indonesia, maka perkembangan bahasa Indonesia tidak saja di tempuh melalui pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya membawa bahasa Indonesia kearah perkembangan zaman yang modern.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Di sekolah dasar, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang modern ini karena menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis puisi di sekolah dasar (SD) dalam kurikulum tingkat satuan dasar (KTSP), Mengungkapkan pikiran, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Terkait dengan KD dan materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD semester genap. Menurut Ubauddin & Nasikhah (2018), “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut”. Dari definisi ahli tersebut maka dapat disimpulkan kemahiran yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu.

Dalman (2017), mengemukakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Sedangkan menurut Nurhadi (2018), “Membaca dalam

pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan”. Hal ini sejalan dengan Fadhillah dkk (2019), mengatakan “Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan simbol-simbol tertulis yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi dari penulis. Sebagai peserta didik diuntut untuk rutin membaca tidak hanya dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah”. Dari definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah salah satu proses mencari beragam makna melalui bacaan dalam bentuk tulisan. Dengan kemampuan membaca yang baik, peserta didik terbantu untuk dapat melihat berbagai permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan.

Menurut Camerlang (2018), “Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan Bahasa yang terkait irama, mantra, rim penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi adalah serangkaian kata-kata yang mengandung makna kiasan dari hasil pemikiran atau perasaan yang dirasakan seorang”. Dari definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah serangkaian kata-kata yang mengandung makna kiasan dari hasil pemikiran atau perasaan yang dirasakan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas SDN Karangligar II, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait materi membaca puisi yang ditemukan masalah yaitu rendahnya keterampilan membaca puisi oleh siswa yang tidak sesuai dengan kaidah puisi. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca puisi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di kelas IV banyak siswa yang kesulitan dalam Pelajaran membaca puisi. Saat siswa sedang membaca puisi,

sama seperti membaca sebuah wacana tanpa menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Banyak siswa yang takut maju di depan kelas untuk membaca puisi dengan baik. Siswa kurang menguasai keterampilan membaca puisi dalam hal lafal, tekanan, intonasi dan jeda yang tepat dalam membaca puisi, suara yang dikeluarkan oleh siswa tidak lantang sehingga mengakibatkan ketidakjelasan pada kata yang diucapkan, kemampuan berbicara dengan baik, dan kemampuan *public speaking* yang kurang memadai. Sedangkan puisi seharusnya sesuai dengan kaidah pembacaan puisi, dengan penghayatan, intonasi yang jelas serta mimik yang jelas dalam membaca puisi. Karena membaca puisi termasuk sastra yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya maka, penelitian ini tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**analisis kesulitan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangligar II**”.

B. Identifikasi Masalah KARAWANG

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu berikut ini:

1. Terdapat siswa yang membaca puisi tanpa menggunakan intonasi, lafal dan jeda.
2. Terdapat siswa yang tidak percaya diri ketika maju untuk membaca puisi.
3. Suara yang dikeluarkan oleh siswa tidak lantang sehingga mengakibatkan ketidakjelasan pada kata yang diucapkan.
4. Kurangnya kemampuan siswa mengenai public speaking.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ada adalah peneliti membatasi pada analisis kesulitan membaca puisi pada siswa kelas IV SD NEGERI Karangligar II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan masalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Karangligar II?
2. Faktor penyebab dari kesulitan membaca puisi siswa kelas IV SDN Karangligar II membaca puisi dalam pembelajaran puisi?

E. Tujuan Masalah

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca puisi dalam pembelajaran puisi kelas IV.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca puisi siswa dalam pembelajaran puisi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah dan melengkapi teori kesulitan membaca puisi di SDN Karangligar II.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bahwa guru dapat menerapkan metode atau media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran puisi.

b. Bagi Siswa

Untuk mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide dengan cepat dan mengembangkan daya imajinasi mereka agar membacakan puisi secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan membacakan puisi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pendorong untuk membantu guru pada saat menyampaikan materi khususnya materi yang sulit dipahami oleh siswa.

